

PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA TERHADAP PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI DESA PABELAN SUKOHARJO

Farell Safiah Amalia¹, Agus Sudaryanto²

¹Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, JL. Ahmad Yani Mendungan, Jawa Tengah, Indonesia, 57162

²Departemen Keperawatan Komunitas dan Keluarga, Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, JL. Ahmad Yani Mendungan, Jawa Tengah, Indonesia, 57162

Info Artikel:

Disubmit: 22-11-2025

Direvisi: 04-12-2025

Diterima: 05-12-2025

Dipublikasi: 27-12-2025

KPenulis Korespondensi:

Email:

agus_sudaryanto@ums.ac.id

Kata kunci:

Lansia, Pengetahuan, Sikap

DOI: [10.47539/gk.v17i2.507](https://doi.org/10.47539/gk.v17i2.507)

ABSTRAK

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia menimbulkan berbagai tantangan dalam bidang kesehatan, salah satunya adalah perlunya peningkatan pelayanan kesehatan yang berfokus pada kebutuhan lansia, termasuk melalui posyandu lansia sebagai upaya pemantauan dan peningkatan derajat kesehatan lansia. Namun, tingkat pemanfaatan Posyandu di Desa Pabelan masih rendah, yaitu hanya 64% dari target minimal 70%. Kondisi ini menunjukkan adanya faktor internal lansia yang perlu dianalisis, terutama pengetahuan dan sikap. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antara tingkat pengetahuan dan sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia melalui metode penelitian kuantitatif dengan model deskriptif korelatif serta strategi pengamatan *cross sectional*. Total populasi penelitian terdiri dari 1.043 peserta lansia di posyandu lansia Desa Pabelan dan diambil sampel sebanyak 290 responden dengan menggunakan *system random sampling*. Data diperoleh menggunakan kuesioner kemudian diolah melalui *spearman rank* yang memperlihatkan dominasi responden berada pada tingkat pengetahuan yang kurang 57,9% dan sikap lansia yang kurang 55,9% ketika terlibat dalam pemanfaatan posyandu lansia. Temuan kuantitatif memperlihatkan *p value* 0,000 dengan nilai korelasi 0,431 yang mengkonfirmasi keberadaan hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia.

ABSTRACT

The increasing elderly population in Indonesia poses significant public health challenges, particularly the need to strengthen elderly-oriented health services. One such community-based service is the elderly integrated health post (Posyandu Lansia), which plays an important role in monitoring and improving the health status of older adults. However, the utilization rate of Posyandu Lansia in Pabelan Village remains suboptimal at 64%, below the minimum target of 70%. This condition indicates the presence of internal factors among the elderly that require further investigation, particularly knowledge and attitudes. This study aimed to examine the correlation between the level of knowledge and attitudes of the elderly and the utilization of Posyandu Lansia. A quantitative study with a descriptive correlational design and a cross-sectional approach was conducted. The study population consisted of 1,043 elderly participants registered at Posyandu Lansia in Pabelan Village, from which 290 respondents were selected using random sampling. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using the Spearman rank correlation test. The results showed that the majority of respondents had low levels of knowledge (57.9%) and negative attitudes (55.9%) toward the utilization of Posyandu Lansia. Statistical analysis revealed a *p*-value of < 0.001 and a correlation coefficient of 0.431, indicating a

moderate and statistically significant relationship between elderly knowledge, attitudes, and the utilization of Posyandu Lansia. In conclusion, knowledge and attitudes are significantly associated with the utilization of elderly integrated health posts. These findings highlight the importance of improving health education and fostering positive attitudes to enhance the utilization of Posyandu Lansia services.

Keywords: Attitude, Elderly, Knowledge

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) merupakan fenomena global yang membawa implikasi signifikan terhadap sistem pelayanan kesehatan. Berdasarkan United Nations (2024), pada tahun 2070 populasi dunia berusia ≥ 65 tahun diprediksi mencapai 2,2 miliar jiwa dan melampaui jumlah anak-anak. Sementara itu, pada pertengahan tahun 2030 jumlah penduduk berusia ≥ 80 tahun diperkirakan mencapai 265 juta, melebihi jumlah bayi baru lahir (United Nations, 2024). Indonesia berada pada golongan wilayah yang menghadapi percepatan peningkatan kelompok usia tua di Asia serta menempati urutan ketiga setelah China dan India, dengan estimasi sekitar 25 juta penduduk berumur lebih dari 60 tahun pada 2020.

Jumlah lansia sebesar 10,05% diperkirakan meningkat hingga mencapai 100 juta jiwa pada tahun 2050, menandakan bahwa Indonesia bergerak menuju era *aging population* (Siburian *et al.*, 2024). Merujuk data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, bahwa pada tahun 2024 jumlah lansia di Kabupaten Sukoharjo mencapai 137.295 jiwa, terdiri dari 48.295 jiwa pada kelompok usia 60–64 tahun, 36.716 jiwa pada rentang usia 65–69 tahun, 26.008 jiwa pada usia 70–74 tahun, serta 26.276 jiwa yang telah berusia 75 tahun ke atas. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo menempati urutan ke-22 dari 35 kabupaten dengan jumlah lansia terbanyak di Jawa Tengah. Meningkatnya jumlah lansia menuntut perhatian khusus dari pemerintah, terutama dalam hal penyediaan layanan kesehatan yang memadai dan berkelanjutan.

Lansia merupakan tahap akhir dari siklus hidup manusia, bagian dari proses yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu. Pada tahap ini, individu mengalami banyak perubahan, baik secara fisik maupun mental, terutama penurunan berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah dimiliki (Hamid, 2021). Seseorang dikategorikan sebagai lanjut usia apabila telah mencapai usia 55-65 tahun (Hanun *et al.*, 2025). Posyandu lansia merupakan upaya pemerintah dalam menyediakan layanan kesehatan terpadu bagi kelompok usia lanjut, di mana lansia dapat memperoleh pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Sartiwi *et al.*, 2021). Pelaksanaan posyandu lansia yang efektif akan mempermudah para lansia dalam mengakses layanan kesehatan dasar, sehingga kondisi kesehatan dan kualitas hidup tetap terpelihara secara optimal (Hidayatus *et al.*, 2024). Berdasarkan data yang didapatkan dari bidan desa di Desa Pabelan Kabupaten Sukoharjo terdapat 6 Posyandu lansia dengan usia 55-69 tahun berjumlah 665 dan usia 70 tahun atau lebih berjumlah 378 lansia. Kunjungan lansia menuju posyandu lansia di Desa Pabelan hanya mencapai 237 (64,5%) dari 370 lansia. Menurut Nugraha (2023) target minimal lansia berkunjung ke posyandu lansia yaitu 70% dari jumlah lansia yang ada.

Keikutsertaan kelompok usia lanjut dalam kegiatan posyandu tetap terhambat oleh beberapa faktor seperti keterbatasan pengetahuan mengenai fungsi posyandu dan munculnya sikap lansia yang tidak selaras dengan tujuan program kesehatan. Perubahan fisik, sosial, dan psikologis pada lansia, seperti penurunan fungsi tubuh, perubahan peran keluarga, masalah ekonomi, dan perasaan terisolasi, juga memengaruhi partisipasi lansia dalam posyandu (Nismala Dewi *et al.*, 2022). Oleh karena itu, posyandu lansia memegang peranan penting dalam memberikan akses kesehatan yang mudah dijangkau dan membantu menjaga kualitas hidup lansia (Siburian *et al.*, 2024). Penelitian ini juga didukung oleh temuan dari studi sebelumnya. Penelitian Hamid (2021), Kristiana *et al.*, (2020), dan Nadirah *et al.*, (2020) mengemukakan adanya keterkaitan antara pengetahuan lansia dan pemanfaatan posyandu. Sementara itu, penelitian Palungan *et al.*, (2024), Effendi *et al.*, 2018), dan Dewi *et al.*, (2022) menemukan bahwa sikap juga berhubungan signifikan dengan pemanfaatan posyandu.

Rendahnya tingkat kunjungan lansia dikhawatirkan akan berdampak pada meningkatnya penyakit tidak menular (PTM) dan menurunnya kualitas hidup lansia. Hal ini juga dapat mengakibatkan kesehatan lansia seperti tekanan darah, kadar gula darah, status gizi, dan kemampuan fisik tidak terpantau secara teratur, yang dapat mengakibatkan penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, dan masalah jantung menjadi sulit terdeteksi dan bisa berakibat serius (Aysah *et al.*, 2024). Lansia yang jarang memanfaatkan layanan posyandu juga berisiko tinggi mengalami masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, dan perasaan kesepian akibat kehilangan kesempatan untuk berinteraksi secara sosial yang biasa dilakukan (Mayasari, 2022). Sikap dan pengetahuan lansia berperan langsung menentukan apakah rutin datang ke posyandu. Semakin baik pengetahuan dan sikap, semakin tinggi kepatuhan dan pemanfaatan posyandu, sehingga dampak buruk dari ketidakhadiran dapat berkurang (Marisa, 2023). Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan pemanfaatan posyandu lansia agar lansia dapat mencapai kondisi sehat secara fisik, mental, sosial, dan spiritual (Asiah *et al.*, 2022). Atas dasar hal tersebut, studi dianggap penting untuk menelaah korelasi pengetahuan dan sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia sebagai upaya mewujudkan kelompok usia lanjut yang sejahtera secara fisik mental sosial maupun spiritual

METODE

Studi ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional* yang berlangsung pada 29 September hingga 21 Oktober 2025 di Desa Pabelan Kabupaten Sukoharjo serta memperoleh persetujuan etik bernomor 5822/B.1/KEPK-FKUMS/VIII/2025. Populasi pada penelitian ini yaitu lansia di Desa Pabelan yaitu sebanyak 1.043 lansia. Sampel yang didapatkan yaitu 290 responden. Penelitian ini menerapkan teknik sistem *random sampling* dengan syarat inklusi berupa lansia berusia 55-75 tahun yang bersedia menjadi responden serta memiliki kondisi fisik yang memadai untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner sedangkan syarat eksklusi meliputi lansia yang tidak mengikuti kegiatan posyandu dan individu yang mengalami hambatan pendengaran atau bicara berat.

Para peserta menerima paparan mengenai langkah pengisian kuesioner lalu menandatangani *Informed Consent*, sementara variabel independen ialah pengetahuan lansia dan variabel dependen adalah sikap lansia. Untuk variabel pengetahuan dikategorikan menjadi baik, sedang, kurang. Untuk variabel sikap dikategorikan menjadi baik, sedang, kurang. Seluruh data pengetahuan dan sikap lansia diolah menggunakan SPSS dengan penerapan uji normalitas *kolmogorov smirnov* dan analisis hubungan *spearman rank* kemudian ditetapkan melalui *p value* 0,05 dimana $p < 0,05$ berarti H_a diterima serta $p > 0,05$ menunjukkan H_a ditolak.

HASIL

Merujuk pada proses penelitian yang telah dijalankan diperoleh ilustrasi terperinci mengenai pengetahuan dan sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia dengan jumlah individu yang terlibat mencapai 290 sehingga memunculkan rincian temuan berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pekerjaan, Pendidikan

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	29	10
Perempuan	261	90
Total	290	100
Umur	n	%
55-60	72	24.8
61-69	171	59
70-75	47	16.2
Total	290	100
Pekerjaan	n	%
Tidak bekerja	61	21
Pedagang	19	6.6
Petani	2	0.7
Buruh	13	4.5
Pegawai swasta	7	2.4
Wiraswasta	21	7.2
PNS	11	3.8
Pensiunan	25	8.6
IRT	131	45.2
Total	290	100
Pendidikan	n	%
Tidak sekolah	10	3.4
SD	74	25.5
SMP	58	20
SMA	132	45.5
Perguruan tinggi	16	5.5
Total	290	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yakni sebanyak 261 individu (90%), sementara responden laki-laki berjumlah 29 orang (10%). Jika ditinjau dari distribusi usia, mayoritas responden berada pada kelompok umur 61–69 tahun dengan total 171 orang (59%). Dari aspek jenis pekerjaan, kelompok terbanyak adalah ibu rumah tangga (IRT) yang mencapai

131 responden (45,2%). Adapun dalam kategori tingkat pendidikan, jenjang pendidikan yang paling dominan diikuti responden ialah SMA, dengan jumlah 132 orang (45,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Lansia

Pengetahuan	n	%
Baik	49	16.9
Sedang	73	25.5
Kurang	168	57.9
Sikap	n	%
Baik	17	5.9
Sedang	111	38.3
Kurang	162	55.9
Total	290	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil distribusi frekuensi variabel pengetahuan sebanyak 168 responden memiliki pengetahuan kurang (57,9) dan untuk variabel sikap sebanyak 162 responden memiliki sikap kurang (55,9).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Lansia terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia

No	Pengetahuan lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia	Sikap lansia dalam pemanfaatan Posyandu lansia						p value
		Baik	Sedang	Kurang	Total	f	%	
1	Baik	8	16.3	25	51	16	32.7	49 100
2	Sedang	4	5.5	39	53.4	30	41.1	73 100
3	Kurang	5	3	47	28	116	69	168 100
	Total	17	5.9	111	38.3	162	55.9	290 100

Tabel 3 menyajikan distribusi pengetahuan dan sikap responden lanjut usia dalam memanfaatkan posyandu lansia. Hasil menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar memiliki sikap kurang, yaitu 116 orang (69%). Pada kelompok pengetahuan sedang, pola serupa juga terlihat dimana hampir separuh responden 30 orang (41,1%) berada pada kategori sikap kurang. Sementara itu lansia dengan pengetahuan baik hanya sebagian kecil yang menunjukkan sikap baik yaitu 8 orang (16,3%), sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori sedang 25 orang (51%) dan kurang 16 orang (32,7%). Berdasarkan hasil uji *spearman rank* didapatkan nilai p 0,000 dengan koefisien korelasi 0,431 yang artinya terdapat korelasi sedang antara pengetahuan serta sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu Lansia.

BAHASAN

Pengetahuan merupakan informasi atau pemahaman mengenai suatu hal yang diperoleh seseorang melalui pengalaman maupun proses belajar, baik oleh individu maupun masyarakat umum. Lansia dengan tingkat pengetahuan yang rendah umumnya tidak memperoleh informasi yang memadai mengenai posyandu lansia dan manfaatnya. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh rendahnya motivasi lansia dalam mencari informasi kesehatan, keterbatasan pengalaman mengikuti kegiatan posyandu, serta kurangnya interaksi atau pertukaran pengalaman mengikuti kegiatan posyandu serta kurangnya interaksi

atau pertukaran pengalaman dengan lansia lain yang telah memiliki pemahaman lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sebayang (2022) yang melaporkan bahwa Sebagian besar lansia di Puskesmas Kota Pinang memiliki tingkat pengetahuan rendah (48,8%). Hasil serupa juga ditemukan oleh Afriza (2025) di Desa Panten Lues (43,1%) serta Fithri & Santri (2024) di Puskesmas Sigambal (44,1%). Sementara itu, Djawa *et al.*, (2017) menemukan bahwa lansia berada pada kategori pengetahuan sedang, yang dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi dan rendahnya minat lansia dalam menggali informasi mengenai manfaat posyandu lansia.

Keterbatasan pengetahuan tersebut menyebabkan sebagian lansia memandang kunjungan ke posyandu hanya sebagai aktivitas rutin untuk mengetahui kondisi kesehatan sesaat, tanpa memahami manfaat jangka panjangnya (Vienelda, 2025). Oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan pengetahuan melalui komunikasi dan diskusi antar lansia, edukasi kesehatan yang berkelanjutan, serta pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan media informasi digital.

Sikap yang emnunjukkan penerimaan yang baik mendorong lansia untuk hadir dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan posyandu. Sikap mencerminkan kesiapan individu dalam merespons situasi tertentu, sehingga berperan penting dalam menentukan pemanfaatan layanan kesehatan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap lansia terhadap posyandu masih tergolong kurang memadai. Sikap terhadap posyandu mencakup aspek penerimaan respons, apresiasi, dan tanggung jawab yang memengaruhi keterlibatan dalam kegiatan tersebut (Palungan *et al.*, 2024). Persepsi lansia terhadap perugas posyandu dan kualitas pelayanan juga berperan dalam membentuk kesiapan lansia untuk terlibat secara aktif.

Pola penerimaan lansia terhadap pemanfaatan posyandu mampu menghasilkan konsekuensi penting bagi keadaan kesehatan yang dimilikinya (Winda 2023). Apabila lansia tidak menunjukkan minat dalam memanfaatkan layanan yang ada, maka hal ini dapat menyebabkan rendahnya pencapaian target penggunaan posyandu. Sebaliknya, ketika para lansia memiliki pandangan positif terhadap layanan posyandu, secara tidak langsung, hal itu akan meningkatkan tingkat pencapaian dalam penggunaan posyandu (Fera, 2023).

Sikap seseorang terbentuk melalui proses pemaknaan terhadap perilaku tertentu, termasuk kepercayaan bahwa keikutsertaan lansia dalam rangkaian aktivitas posyandu memiliki manfaat yang mengarah pada kondisi kesehatan dan kenyamanan hidup, juga menjadi acuan untuk menilai apakah partisipasi aktif itu selaras dengan kebutuhannya (Sesanti *et al.*, 2022). Sikap lansia yang kurang menunjukkan bahwa para lansia belum memberikan pemaknaan yang positif dan menyeluruh terhadap keberadaan posyandu, sehingga posyandu lansia belum dipandang sebagai sarana penting untuk memantau dan memelihara kesehatan secara berkala. Oleh karena itu, petugas kesehatan dan pengelola posyandu lansia perlu merancang langkah-langkah untuk mengubah sikap lansia, misalnya dengan penyuluhan tentang manfaat posyandu, pelayanan yang ramah, partisipasi lansia dalam aktivitas sosial,

pembentukan sikap positif melalui edukasi, pengalaman pelayanan yang memuaskan serta dukungan keluarga agar lansia termotivasi datang secara rutin. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang Putri (2018), Sebayang (2022), dan Rixi *et al.*, (2019) tentang melaporkan bahwa Sebagian besar lansia memiliki sikap kurang baik atau negative terhadap posyandu lansia. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa sikap masih menjadi tantangan utama dalam meningkatkan partisipasi lansia.

Secara keseluruhan, pengetahuan lansia mengenai posyandu memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan sikap dan partisipasi dalam kegiatan posyandu. Semakin tinggi pengetahuan lansia mengenai manfaat dan tujuan posyandu maka semakin positif dan baik sikap lansia terhadap keterlibatan dalam aktivitas tersebut. Lansia harus menyadari bahwa posyandu adalah fasilitas yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan kesehatannya serta sebagai sumber informasi dan dukungan yang diperlukan (Marisa, 2023). Lansia cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ketika mempunyai pemahaman yang baik tentang layanan di posyandu. Lebih jauh, pengetahuan yang memadai mengenai posyandu juga dapat mengurangi rasa khawatir atau ketakutan yang mungkin dimiliki oleh lansia terkait kegiatan tersebut (Kristiana *et al.*, 2020).

Lansia menjadi lebih percaya diri saat menjalani proses pemeriksaan kesehatan dan lebih termotivasi untuk menggunakan sumber daya yang ada di posyandu (Palungan *et al.*, 2024). Pengetahuan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam upaya membentuk suatu tindakan seseorang (Astuti, 2023). Rendahnya pengetahuan lansia dapat menyebabkan pengelolaan yang tidak tepat seperti peningkatan risiko komplikasi suatu penyakit, serta menurunnya kualitas hidup (Arianti & Sudaryanto, 2025). Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang posyandu tidak hanya berpengaruh pada sikap lansia terhadap partisipasi dalam kegiatan posyandu, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan serta manfaat yang bisa diterima lansia dari kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan berkelanjutan mengenai posyandu dalam mendukung kesejahteraan dan kualitas hidup orang lanjut usia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marisa (2023) menunjukkan bahwa peningkatan kunjungan tidak cukup hanya mengandalkan ketersediaan fasilitas, tetapi sangat bergantung pada peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif lansia terhadap posyandu. Tenaga kesehatan dan para kader perlu merancang program penyuluhan, konseling yang berkelanjutan, komunikatif, dan mudah dipahami untuk meningkatkan pengetahuan serta mengubah sikap lansia agar lebih menerima dan memandang posyandu sebagai sarana penting dalam pemantauan kesehatan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nadirah *et al.*, (2020) juga merekomendasikan keterlibatan keluarga yang aktif dan tokoh masyarakat sebagai pendukung eksternal dalam memotivasi lansia untuk hadir secara rutin, karena faktor pengetahuan dan sikap yang baik akan lebih efektif jika diperkuat oleh dukungan sosial di lingkungan terdekat.

Studi ini selaras dengan studi yang dilaksanakan oleh Syanova (2024) dilakukan di posyandu lansia di Desa Keniten, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, studi tersebut menemukan adanya korelasi

antara pengetahuan dan sikap terhadap partisipasi dalam posyandu lansia. Studi lain yang dilakukan oleh Novi (2020) di posyandu lansia di Dusun Mriyan Kecamatan Seyegan juga menemukan adanya korelasi signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia Seyegan. Studi ini juga selaras dengan studi yang dilaksanakan Bongga (2024) yang dilakukan di pusat kesehatan Barombong di kota Makassar, penelitian tersebut menemukan adanya korelasi antara pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan kunjungan posyandu lansia.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan lansia terkait pemanfaatan posyandu lansia sebagian besar berada pada kategori kurang. Demikian pula, sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia mayoritas tergolong kurang. Selain itu, ditemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Desa Pabelan.

Perlunya kerjasama antara posyandu lansia dan masyarakat, khususnya lansia untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Para kader diharapkan dapat meningkatkan kualitas sosialisasi melalui penguatan pendidikan kesehatan, perbaikan komunikasi, pelaksanaan penyuluhan secara rutin, serta pelibatan keluarga dalam proses edukasi.

RUJUKAN

- Arianti, S., & Sudaryanto, A. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan dengan self care management pada lansia penderita hipertensi. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(5), 892–898. <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.674>
- Asiah, N., Putra, H. A., & Surya, R. (2022). Pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia Oleh Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Biology Education*, 9(1), 42–50. <https://doi.org/10.32672/jbe.v9i1.4518>
- Astuti Dwi. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Personal Hygiene Penjamah Makanan pada Industri Rumah Tangga Produk Abon*. *Jurnal Kesehatan*, 16(1). <https://doi.org/10.23917/jk.v16i1.19767>
- Aysah, N., Juhaepa, & Kasim, S. S. (2024). *Fungsi Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pada Lanjut Usia*. 5(2). <https://doi.org/10.52423/welvaart.v5i2.49>
- Bongga Linggi, Dewi Nurhanifah, Muh Ihsan Kamaruddin, Wa Ode Novi Angreni, KSuprapto Suprapto, K. N. (2024). *Knowledge and Attitude Can Increase Participation in Elderly Posyandu Visits*. 7(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/woh.v7i4.1399>
- Djawa, Y. D., Hariyanto, T., & Ardiyani, V. M. (2017). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang. *Nursing News*, 2(3), 21–33. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368>
- Effendi Santoso Ujang, Khairani Nurul, H. S. (2018). Pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan

- pemanfaatan posyandu lanjut usia di wilayah kerja puskesmas penurunan kota bengkulu. *Jurnal Sains Kesehatan*, 25(2), 2. <http://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/JKep/article/download/196/147>
- Fera Meliyanti, & Y. M. (2023). *Determinan Rendahnya Kunjungan Posyandu Lansia*. 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i2.263>
- Hamid, M. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Untuk Memanfaatkan Sarana Posyandu Lansia Desa Sidodadi Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2021. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405. <https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/JPY/article/view/hubunganpengetahuan>
- Hanun, N. A., & Muhlisin, A. (2025). Efektivitas senam hipertensi pada lansia dalam mengontrol tekanan darah: A literature review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(4), 795–802. <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i4.705>
- Kristiana, A. L. A., Martini, N. K., Martini, N. K., Diaris, N. M., & Diaris, N. M. (2020). Hubungan Pengetahuan Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Selemadeg Barat Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.36002/jkt.v3i2.977>
- Marisa, N. (2023). *Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga Lansia dengan Kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Anduring Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang*. 1(2). <https://jurnal.poltekkespadang.ac.id/ojs/index.php/keperawatan/article/view/1225>
- Mayasari Silvia Dewi. (2022). *Peran Petugas Kesehatan Dengan Tingkat Partisipasi Posyandu Lansia Di Desa Esandom Satu Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara*. 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jufdikes.v4i1.109>
- Nadirah, Indrawati, & Heriyati. (2020). Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemanfaatan Kunjungan Posyandu Lansia Knowledge and Attitudes to Use of Posyandu Lansia Visit. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 1(1), 12–18. <https://doi.org/10.36590/kepo>
- Nismala Dewi, Eva Ratna Dewi, & Edy Marjuang Purba. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(2), 160–169. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v1i2.437>
- Novi, I. (2020). *Pengetahuan Dan Sikap Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Dusun Mriyan Kecamatan Seyegan*. 13(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47317/jkm.v13i2.286>
- Nugraha, K. W. D. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022* (F. Sibuea (ed.)). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Palungan, W. A., Pajung, C. B., Mamuaja, P. P., Masyarakat, I. K., & Manado, U. N. (2024). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di lembang paongan kecamatan buntu pepasan*. 3(2), 2–9. <https://jurnal.jikma.net/index.php/jikma/article/view/151>
- Putri, M. (2018). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Promkes*, 6(2), 213–225. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jpk.V6.I2.2018.213-226>

- Rixi E. E. Nelwan, Franckie R. R. Maramis, A. A. T. T. (2019). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Posyandu Lansia Di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa.* 8(6). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/26212>
- Sartiwi, W., Arikman, N., & Zaimy Silvi. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Guci Padang Pariaman. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 12(1), 41–51. [https://doi.org/Doi: http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v12i1.1074](http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v12i1.1074)
- Sebayang, A. P. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia di puskesmas kota pinang kecamatan kota pinang kabupaten labuhanbatu selatan tahun 2020. *Journals of Ners Community*, 13(5), 560–567. <https://doi.org/https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v13i5.2185>
- Sesanti, N. W., Berliana, N., & Sugiarto. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, dan Dukungan Kader Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Duren. *Journal Of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 924–930. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/2341/1200>
- Siburian, U., Nur'aini, & Utami, T. N. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Sibagindar Kecamatan Pagindar Kabupaten Pakpak Bharat. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(1), 241–253. <https://doi.org/10.55606/innovation.v2i1.2145>
- Sufyan, H., Astuti, D., Setyandari, T., Firantika, R., Oktatrisyani, A. W., Damayanti, A. R., ... & Kusumaningrum, T. A. I. (2023). Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Posyandu Lansia. *Jurnal Berkawan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/berkawan.v1i1.3194>
- Syanofa, A. (2024). *Hubungan Pengetahuan dengan sikap lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu.* 45(1), 36–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.32831/jik.v13i2.700>
- United Nations. (2024). World Population Prospects 2024 Summary Of Results. In *United Nation (Department of Economic and Sosial Affairs)* (Issue 9).
- Vienelda, S. (2025). *Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Noemoke Tahun 2024.* 4(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i3.5580>
- Winda Gustina, Anwar Arbi, V. N. A. (2023). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Singgah Mulo, Kabupaten Bener Meriah.* 4(2). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/15952>